

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah alat komunikasi berupa tulisan maupun lisan yang membentuk, kata dan kalimat. Setiap bahasa memiliki kaidah-kaidah atau aturan yang telah disepakati dan diakui masyarakat penutur pemilik bahasa tersebut. Kaidah tersebutlah yang menjadi acuan untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar bagi masyarakatnya. Termasuk dalam hal ini adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Negara Indonesia. Bahasa ini digunakan untuk berkomunikasi, diajarkan pada institusi resmi seperti sekolah, universitas dan sebagai alat untuk menyampaikan informasi pada media elektronik dan digital. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki berbagai macam bahasa daerah, tak jarang penduduk Indonesia dapat bertutur dalam bahasa daerah atau suku mereka sendiri, dengan yang paling banyak adalah bahasa Jawa dan Sunda yang juga memberikan pengaruh ke bahasa Indonesia.

Penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa daerah sendiri menyesuaikan dengan perorangan yang dihadapinya, penutur yang sama sama sama memilki jumlah relatif besar, didukung oleh lingkungan serta budaya, adat dan istiadatnya membuat bahasa Indonesia dan bahasa daerah memiliki gaya bahasa mereka masing masing. Namun karena Bahasa Indonesia lebih sering digunakan dalam kegiatan sehari hari, penutur bahasa daerahpun mulai relatif berkurang keberadaanya. Salah satu daerah di Indonesia yang masih kaya akan penutur bahasa daerahnya ialah penutur bahasa Jawa.

Pulau Jawa sendiri di Indonesia dibagi menjadi tiga daerah yaitu Jawa Barat dengan ibu kota Bandung, Jawa Tengah ibu kotanya adalah Semarang dan Jawa Timur dengan ibu kota Surabaya, yang mana Surabaya adalah kota terbesar ke dua di Indonesia setelah Jakarta. Kota Surabaya merupakan kota yang penduduknya berasal dari berbagai etnis luar maupun lokal, mulai dari etnis luar seperti etnis Melayu, Cina, India, Arab dan Eropa. Kemudian dari etnis lokal yaitu, Madura, Sunda, Batak, Kalimantan dan Bali. Keberadaan penduduk dari luar Surabaya membentuk lingkungan yang dapat menghargai keberagaman dari segala aspek, mulai dari adat, budaya

hingga bahasa. Bahasa yang ada di Kota Surabaya memiliki gaya bahasa yang sangat terbuka, luwes dan apa adanya, dan dari sinilah muncul dialek Surabaya.

Dialek Surabaya atau bahasa arekan adalah sebuah dialek bahasa Jawa yang diucapkan di Surabaya, Gresik, Sidoarjo, dan Malang. Dialek ini berkembang dan digunakan oleh sebagian masyarakat Jawa Timur. Penggunaan dialek arekan mempunyai ciri khas tersendiri seperti nada bicara yang menurut sebagian orang dianggap kasar, lugas dan tegas, namun dialek arekan juga memiliki beberapa unggah unggah (tata krama). Dialek arekan ini mulai berkembang penggunaannya melalui tulisan, semenjak kemajuan era digital informasi, terutama pada media sosial saat berkomunikasi menggunakan bahasa formal maupun informal. Perbedaan yang paling mencolok antara dialek Arekan dengan bahasa Jawa standar terletak pada imbuhan dan pemilihan kosakata.

Setiap daerah dengan bahasa dan logat tertentu dapat mempengaruhi timbulnya dialek dan keberagaman aksen. Surabaya termasuk kota yang memiliki banyak penduduketnis Cina. Penduduk Cina atau Tionghoa di Indonesia kerap disebut dengan “Chindo” yaitu akronim dari Chinese-Indonesian yang berarti perpaduan bahasa Cina dan Indonesia. Demikian pula dengan bahasa Indonesia yang dipakai oleh masyarakat Chindo Surabaya. Peneliti tertarik memilih judul tentang dialek dan penggunaan bahasa Chindo Surabaya karena penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapapun. Selain itu bahasa Chindo Surabaya termasuk bahasa medhok yang memiliki istilah-istilah yang tidak umum.

Ada banyak aspek yang dapat diteliti dalam dialek Chindo Surabaya, baik dalam aspek bahasanya maupun tataran linguistik, dan gramatikanya. Secara umum, penelitian mengenai bahasa Indonesia dialek Chindo Surabaya dapat diklasifikasi berdasarkan aspek fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Skripsi ini akan membahas dialek Chindo Surabaya, khususnya yang berkaitan dengan bentuk-bentuk relasi semantik. Semantik dari akar kata “semainein” berasal dari bahasa Yunani yaitu ilmu yang mengkaji tentang makna. Semantik adalah cara yang digunakan untuk memahami ilmu tentang makna dan mengungkapkan arti makna, semantik merupakan istilah teknis yang digunakan pada studi tentang

makna, makna adalah bagian dari bahasa, dan semantiklah bagian dari linguistik yang menelaah tentang makna bahasa.

B. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Menurut J.D Parera semantik adalah bentuk struktur bunyi pada suatu sisi antar penutur dengan penutur lainnya dalam menyampaikan dan menangkap makna. J D Parera menjelaskan bahwa semantik dibagi menjadi 4 bagian, yaitu, semantik makna (leksikal dan gramatikal), semantik proposisi, semantik makna pragmatik, dan semantik konstektual. Kemudian, J.D Parera menjelaskan seseorang dapat menyampaikan makna dan memahami makna, melalui empat tingkatan, yaitu makna linguistic, makna proporsi, makna pragmatik dan arah makna kontekstual.

2. Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan teori J.D Parera yang terfokus pada makna linguistik. Makna linguistik menurut J.D Parera di bagi menjadi dua bagian besar yaitu makna leksikal dan makna gramatikal, makna gramatikal terdiri atas, makna morfologis, makna frase, makna sintaksis, makna nosi umum, makna pemarkah kohesi dan makna partikel, lalu makna leksikal terdiri atas hakikat makna, hubungan antar makna dan perkembangan makna.

Penelitian ini akan terfokus pada hubungan antar makna, yaitu sinonim, ambiguitas dan hiponim.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian, yaitu “Bagaimana relasi semantik Bahasa Indonesia dalam Dialek Chindo Surabaya ? ”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan relasi semantik bahasa Indonesia dalam dialek Chindo Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kemanfaatan, baik secara teoretis maupun praktis.

a) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ide dan pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya semantik.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat Indonesia dalam memilih dan menggunakan bahasa yang tepat saat berkomunikasi dengan menggunakan dialek Chindo Surabaya atau berkomunikasi dengan orang Chindo Surabaya.

F. Batasan Istilah

1. Relasi adalah suatu keterkaitan antara satu hal dengan hal yang lainnya, yang mana apabila dihubungkan keduanya dapat memberi arti, tujuan maupun manfaat.
2. Semantik adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang makna sebuah kata atau kalimat.
3. Dialek adalah kata yang diucapkan dengan pelafadzan yang berbeda karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan.
4. Chindo adalah sekumpulan etnis yang memiliki keturunan Tionghoa dan tinggal di Indonesia.

